BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbaikan kesehatan ibu dan bayi menjadi prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia. Gizi ibu hamil perlu mendapat perhatian karena berpengaruh terhadap 1000 hari pertama kehidupan seorang anak. Kecukupan zat gizi akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan kognitif seorang anak. Pertumbuhan dan perkembangan otak janin didalam kandungan membutuhkan asam lemak esensial *Polyunsaturated Fatty Acid* (PUFA) seperti Docosahexaenoic acid (DHA) dan Arakhidonat acid (AA). AA dan DHA sangat berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan otak janin di dalam kandungan (Dita, 2015).

Selama kehamilan kebutuhan omega 3 dan omega 6 meningkat melebihi asupan normal agar dapat mendukung pertumbuhan janin, khususnya otak. Berdasarkan hasil penelitian Mulyani (2014) sebagian besar makanan Indonesia mengandung pangan yang dikategorikan rendah sumber asam lemak esensial dengan nilai kontribusi kecukupan kurang dari 10%. Kelompok makanan yang dikategorikan dalam sumber pangan yang kaya asam lemak esensial PUFA yaitu kelompok makanan yang berasal laut dan olahannya seperti bahan makanan ikan tuna, ikan tongkol, ikan salmon yang mampu memenuhi lebih dari 70% kecukupan asam lemak esensial untuk ibu hamil, ibu menyusui dan anak-anak. Buah biji berminyak seperti minyak zaitun, kacang mede, dan yang mudah diperoleh kacang kedelai sangat berkontribusi dalam pertumbuhan dan perkembangan kognitif janin saat di

kandungan. Sehingga, ibu hamil di Indonesia berisiko kekurangan asupan *Polyunsaturated Fatty Acid* (PUFA) (Pusat Ketahanan dan Kerawanan Pangan, 2018)

Kejadian BBLR dan *mikrosefali* atau lingkar kepala tidak normal masih menjadi fokus pemerintah untuk mencegah peningkatan angka kematian bayi. Tahun 2016 jumlah kematian bayi sebesar 32.007 jiwa. Angka kematian bayi di Bali sebesar 6,01/1.000 kelahiran hidup. Tahun 2016 angka kematian bayi di Gianyar 9/1.000 kelahiran hidup. Jika dibandingkan dengan angka kematian bayi di provinsi Bali, angka kematian bayi di Kabupaten Gianyar masih lebih tinggi. Hal ini disebabkan, kejadian BBLR masih cendrung tinggi (Dinkes Kabupaten Gianyar, 2017). Sementara prevalensi kejadian lingkar kepala < 33 cm saat lahir di Provinsi Bali tahun 2018 mencapai 36,8 %. Hal tersebut menandakan sebanyak 36,8% perkembangan otak bayi pada saat janin belum maksimal, yang akan berpengaruh terhadap fungsi kemampuan kognitif (Kemenkes RI, 2018).

Asupan *Polyunsaturated Fatty Acid* (PUFA) yang cukup pada masa kehamilan lingkar kepala bayi bertambah 0,20 cm. Lingkaran kepala mencerminkan volume intrakranial termasuk pertumbuhan otak. Apabila otak tidak tumbuh dengan normal, kepala akan kecil atau sebaliknya, bila kepala tidak tumbuh otak akan mengikuti (Mila dkk, 2015). Sementara, konsumsi ikan pada masyarakat di daerah pesisir juga memiliki hubungan yang positif dengan kejadian BBLR dan lingkar kepala bayi baru lahir (Rendra dkk, 2017). Dari data tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan asupan *Polyunsaturated Fatty Acid* (PUFA) dengan status gizi dan lingkar kepala bayi baru lahir.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara konsumsi *Polyunsaturated fatty acid* (PUFA) dengan status gizi dengan lingkar kepala bayi baru lahir di Klinik Bersalin Yayasan Bumi Sehat.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan konsumsi *Polyunsaturated fatty acid* (PUFA*)* dengan status gizi dan lingkar kepala bayi baru lahir di Klinik Bersalin Yayasan Bumi Sehat.

2. Tujuan Khusus

a. Menilai tingkat konsumsi *Polyunsaturated fatty acid* (PUFA) pada pasien *postpartum* di Klinik Bersalin Yayasan Bumi Sehat.

b. Mengukur status gizi bayi baru lahir di Klinik Bersalin Yayasan Bumi Sehat.

c. Mengukur lingkar kepala bayi baru lahir di Klinik Bersalin Yayasan Bumi Sehat.

d. Menganalisis hubungan konsumsi *Polyunsaturated fatty acid (*PUFA*)* dengan status gizi dan lingkar kepala bayi baru lahir di Klinik Bersalin Yayasan Bumi Sehat.

D. Manfaat

1. Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sarana untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan yang bersifat ilmiah tentang hubungan konsumsi *polyunsaturated fatty acid (*PUFA*)* dengan status gizi dan lingkar kepala bayi baru lahir.

2. Praktis

Dapat menerapakan ilmu kepada pasien dan masyarakat dalam pemilihan bahan makanan pada menu ibu hamil . Sehingga, ibu hamil dapat memilih bahan makanan yang mengandung *Polyunsaturated fatty acid (*PUFA*)* untuk pertumbuhan dan perkembangan otak janin yang optimal.